

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penggunaan gaya *stretch* realis pada tata suara sebuah film tentunya dapat memberikan pengalaman tersendiri bagi para penonton, serta memberikan alternatif cara lain untuk para pembuat film menyamapaikan pesan atau cerita yang tidak dapat disampaikan melalu gambar. Atau sebagai alternatif cara menyampaikan cerita atau pesan yang berbeda dengan yang lain. Seperti memperdengarkan terlebih dahulu yang kemudian disusul dengan kemunculan gambar sebagai penjelasan yang mutlak itu dapat memberikan pengalaman baru bagi penonton. Begitu juga sebaliknya, memperlihatkan suatu adegan dengan suara yang tenang memberi kesan bahwa penonton digiring untuk berkonsentrasi kepada apa yang terjadi pada gambar tanpa terganggu oleh suara-suara yang bersifat mendramatisir yang kadang justru mengganggu penonton.

Membangun dimensi ruang cerita dengan tata suara sangatlah mungkin, karena sebenarnya di dalam tata suara tidak terbatas oleh *frame*. Tidak seperti gambar yang terbatas oleh *frame*, yang kadang atau sering kali melakukan pergerakan kamera agar dimensi ruangnya bertambah dan sebenarnya pergerakan hanya ditujukan untuk mengikuti objek saja. Beda dengan suara, suara memberikan sebuah latar terhadap objek, sedangkan kamera hanya menangkap pergerakan objek. Jika diumpamakan, ikan sebagai objek dan jaring adalah kamera yang menangkap objek sedangkan suara adalah lautanya. Dan dimensi yang diciptakan oleh suara tidak terbatas oleh ruang dan waktu cerita saja, tapi bisa juga menggambarkan suasana hati, nuansa, *mood* objek atau bahkan keseluruhan film tersebut. Oleh sebab itu membangun dimensi ruang dengan tata suara sendiri sangatlah mungkin dan pasti bisa.

Dalam proses produksi film Fatimah, sama sekali tidak ada kendala yang berarti. Seperti lokasi yang kadang terlalu bising hingga mengganggu dalam pengambilan suara, tapi semua dapat ditanggulangi dengan baik. Semua berjalan

sesuai yang direncanakan, proses pengambilan gambar yang bahkan lebih cepat ari waktu yang diprediksikan.

B. Saran

Film fiksi “Fatimah” diproduksi dengan gaya *stretch* realis pada tata suaranya, untuk membangun dimensi ruang cerita pada film tersebut. Dalam tata suara memiliki kekuatan yang tidak hanya memberikan informasi lewat dialog atau pun membangun dimensi ruang cerita saja. Area yang dicakup oleh tata suara bisa lebih luas daripada gambar/visual, bisa mencakup ruang, waktu, perasaan, latar cerita, atau bahkan ketegangan dan pengalaman-pengalaman yang dapat diberikan kepada penonton. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengurai dan menganalisis lebih dalam eksplorasi pada tata suara. Dan dapat realisasikan dan bertanggungjawab atas konsep dan gagasannya dengan lebih memperhatikan aspek konsep yang estetik, yang selanjutnya dapat disampaikan kepada penonton.

Pesan yang dapat di sampaikan bagi pembuat film. Film adalah media untuk menyampaikan ide dan gagasan, dan film tidak hanya masalah visual atau gambar. Kerena film memiliki dua unsur yang tidak bisa dipisahkan, yaitu suara dan gambar atau audio dan visual. Kedua unsur tersebut pergunakanlah semaksimal mungkin, karena dua unsur tersebut saling melengkapi.

Karya ini diharapkan dapat menjadi referensi sebuah karya film yang mampu diterima semua kalangan masyarakat, dan dapat dijadikan tinjauan karya untuk pembuatan karya yang lebih baik.

Daftar Referensi

Ament, Vanessa, *The Foley Grail*: UK: Focal Press 2009.

Holman, Tomlison, *Sound for Digital Video*: USA: Focal Press 2005.

Pratista, Himawan, *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008.

Sonnenschein, David, *Sound Design: The Expressive Power of Music, Voice and Sound Effects in Cinema*. USA: Paperback 2002.

Sonnenschein, David, *Sound Spheres*: Edinburgh: Edinburgh University Press 2011.



